

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode campuran (*Mixed-method research*). Creswell dalam Sugiyono (2019: 531) bahwa *Mixed methods research is a approach to inquiry than combines or associated both qualitative quantitative forms of research. It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approached in astudy*. Yang diartikan penelitian metode kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal ini mencangkup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian.

A. Metode Kuantitatif

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yang beralamatkan di Jalan Pelita Pringsewu Timur Kecamatan Pringsewu berada \pm 1 km dari ibukota Kabupaten Pringsewu. Guru di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu terdiri dari 41 guru yang terbagi menjadi 28 guru berstatus PNS dan 13 guru berstatus Honor. Di mana guru sebagian besar berdomisili tidak jauh dari lingkungan sekolah sehingga sangat mendukung aktivitas para tenaga pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

b. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sugiyono (2019: 638) bahwa pengambilan sampel acak sederhana adalah suatu metode statistik yang menyatakan bahwa setiap orang dalam suatu populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel mewakili sebagian kecil dan lebih mudah dikelola dari orang-orang yang dapat dipelajari dan dianalisis. Dengan teknik tersebut diperoleh sampel penelitian yaitu 15 orang guru yang terdiri atas 8 guru PNS dan 7 guru honor dari mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan sampel penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan penjadwalan pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan model TIRTA. Penelitian direncanakan mulai bulan Juli sampai dengan September 2023. Dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Waktu
1	Supadi	Bahasa Indonesia	04-09-23
2	Shendi Apriliawan	Bahasa Indonesia	04-09-23
3	Fatihah Maulina	Bahasa Indonesia	05-09-23
4	Ayu Niasari	Bahasa Inggris	05-09-23
5	Susi Agusriani	Bahasa Inggris	06-09-23
6	Caroline Idahon	Bahasa Inggris	06-09-23
7	Deni Mulyadi	IPS	07-09-23
8	Eva Yulia	IPS	07-09-23
9	Lily Liberty, S.Pd.	IPS	08-09-23
10	Devita aryanti	Matematika	08-09-23
11	Mei Herlianda	Matematika	11-09-23
12	Ayu Sekar Rini	Matematika	11-09-23
13	BZ Indah	IPA	12-09-23
14	Anggun Putri R	IPA	12-09-23
15	Fitri Alhazizah	IPA	13-09-23

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data penilaian kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi yang bertujuan meninjau kinerja guru dan keefektifan *coaching* supervisi akademik dengan model TIRTA dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2019). Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data penilaian kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi. Data tersebut untuk meninjau bagaimana kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data nama guru serta kelas yang diampu, kinerja guru serta catatan-catatan hasil supervisi akademik dari guru pada tahun sebelumnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang

digunakan meninjau kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi dalam pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen non tes yaitu lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan keefektifan *coaching* supervisi akademik dengan model TIRTA dalam meningkatkan kinerja guru. Lembar observasi mengacu kepada 4 (empat) kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam pengelolaan kelas dengan kriteria rubrik yang digunakan adalah skala likert. Sugiyono (2019) bahwa kriteria penskoran untuk lembar observasi yang menggunakan skala likert dengan pilihan SB (Sangat Baik) skor 4, S (Baik) skor 3, KB (Kurang Baik) skor 2, dan TB (Tidak Baik) skor 1.

4. Analisis Data

Analisis data lembar observasi dilakukan untuk meninjau kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi dalam pembelajaran. Rumus yang digunakan dalam menentukan nilai total yang dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009 sebagai berikut:

$$PKG = \frac{a}{n} \times 100$$

Keterangan:

PKG = Persentase Kinerja Guru (skala 100)

a = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor total

Cara memberikan interpretasi terhadap nilai yang diperoleh dengan menentukan kriteria kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi dalam pembelajaran. Interpretasi persentase kriteria keaktifan disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Kinerja Guru

Nilai (%)	Kriteria
$90 \leq PKG \leq 100$	Sangat Baik
$75 \leq PKG < 90$	Baik
$60 \leq PKG < 75$	Cukup
$50 \leq PKG < 60$	Sedang
$PKG < 50$	Kurang

Selanjutnya untuk keefektifan *coaching* supervisi akademik dengan model TIRTA dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan analisis. Analisis data dilakukan untuk meninjau besarnya peningkatan (*indeks gain*) dari individu guru, rerata dan persentase peningkatan (*indeks gain*) secara klasikal sehingga diperoleh tingkat klasifikasi penilaian supervisi yang dilakukan dengan meninjau hasil supervisi pada tahun sebelumnya. Menurut Hake (1998) bahwa rumus yang digunakan untuk keefektifan *coaching* supervisi akademik guru secara individu yaitu:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor Sesudah} - \text{Skor Sebelum}}{\text{Jumlah Skor} - \text{Skor Sebelum}}$$

Selanjutnya, rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya rerata peningkatan (*indeks gain*) keefektifan *coaching* supervisi akademik guru secara klasikal sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{B}{n} \times 100\%$$

Keterangan

\bar{X} = Rerata peningkatan (*indeks gain*)

B = Jumlah peningkatan (*indeks gain*) penilaian kinerja guru

n = Jumlah guru yang diobservasi

Cara memberikan interpretasi terhadap keefektifan *coaching* supervisi akademik guru dengan membuat perentase atas rerata peningkatan (*indeks gain*) yang diperoleh dengan rumus sebelumnya. Hasil persentase atas rerata peningkatan (*indeks gain* keefektifan *coaching* supervisi akademik guru secara klasikal untuk memberikan arti atau makna terhadap nilai yang diperoleh atas kriteria yang ditentukan disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.11 Kriteria Efektivitas Rerata Peningkatan (*Indeks Gain*)

Rerata Peningkatan (<i>Indeks Gain</i>) (%)	Kriteria
76 – 100	Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
41 – 55	Kurang Efektif
0 – 40	Tidak Efektif

Hasil penelitian terhadap kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi dalam pembelajaran efektif jika diperoleh hasil analisis (1) nilai yang diperoleh dengan menentukan kriteria kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi dalam pembelajaran dalam kategori sangat baik dan baik, (2) adanya peningkatan kinerja guru selama pra observasi, observasi dan pasca observasi dalam pembelajaran sebelum dan sesudah *coaching* supervisi akademik dengan model TIRTA dilakukan.

B. Metode Kualitatif

1. Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Sugiyono (2019: 539) bahwa strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang

bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya. Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengakomodir permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan supervisi akademik dan membantu guru menemukan formula baru terkait hasil belajar peserta didik dengan model TIRTA dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

a. Wawancara

Sugiyono (2019: 226) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan supervisi akademik dan membantu guru menemukan formula baru terkait hasil belajar peserta didik dengan model TIRTA. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tak terstruktur yang dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti.

Tahapan yang dilakukan saat wawancara yaitu tahapan pertama, peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai. Tahapan kedua, peneliti menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan. Tahap ketiga, mengadakan pertemuan dengan informan untuk mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan. Tahap keempat, mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dengan suasana santai, nyaman, dan lancar.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses

atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2019). Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengkomodir permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan supervisi akademik dan membantu guru menemukan formula baru terkait hasil belajar peserta didik dengan model TIRTA.

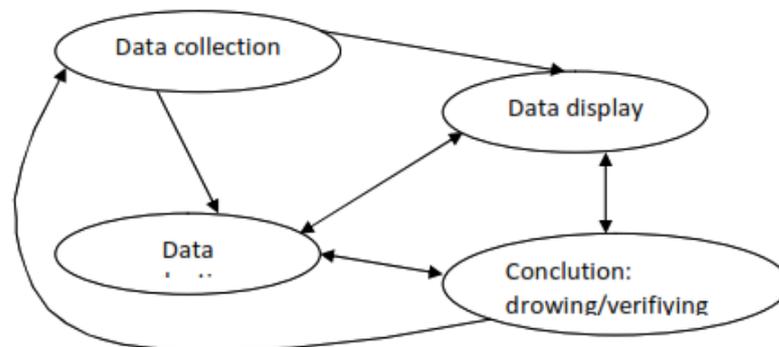
c. Dokumentasi

Sugiyono (2019: 228) bahwa dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Analisis Data

Sugiyono (2019: 243) bahwa Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

c. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat

digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

3. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Sugiyono (2019: 243) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat 3 (tiga) triangulasi dari uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik yang dilakukan dengan beberapa teknik instrumen berbeda yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan pada sampel penelitian yang diharapkan dapat diperoleh kesesuaian dari hasil analisis yang dilakukan.

4. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan memberikan gambaran, penampilan dan peringkasan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan asumsi kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh. Data kuantitatif dan data kualitatif yang dikumpulkan dalam “pencampuran (*mixing*)” dan pengombinasian dua bentuk data dalam penelitian dapat di

mulai dengan asumsi bahwa kedua bentuk data menyajikan jenis informasi yang berbeda (data terbuka [*open-ended*] dalam kasus kualitatif dan data tertutup [*closed-ended*] dalam kasus kuantitatif. Apabila lebih lanjut mengasumsikan bahwa setiap jenis pengumpulan data memiliki kelemahan dan kekuatan, maka dapat mempertimbangkan bagaimana kekuatan dapat dikombinasikan untuk mengembangkan pemahaman rumusan masalah penelitian yang lebih kuat (dan juga mengatasi kelemahan masing-masing).

Salah satu penelitian metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *concurrent triangulation design*. Sugiyono (2019: 637-639) menyatakan bahwa metode *concurrent triangulation design* adalah penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif). Metode penelitian tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah. Focus penggabungan lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data yang diperoleh dari kedua metode tersebut, selanjutnya dapat dibuat kesimpulan apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.